

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
BERBASIS PENDEKATAN TPACK TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Ika Dyah Kumalasari¹, Anik Nawati², Puspita Putri Sinta³, Sutrisna Wibawa⁴
SD Negeri Sompokan¹, SD Negeri Ngetal², SD Negeri 1 Godean³,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa⁴
Alamat e-mail : ¹ikadyahkumalasari95@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the problem regarding the learning outcomes of class IV students at Sompokan State Elementary School which were still low in the content of Pancasila education, especially the material on diversity. This problem occurs due to a lack of student involvement in learning activities. Students need a learning model that is able to be actively involved in the learning process. The aim of this research is to determine the effect of the project based learning model based on the TPACK approach on student learning outcomes on Pancasila education content. Data was obtained from test results using the test instruments provided and then the results were analyzed using the normality test and the Paired Sample T Test. The results of the data analysis test show that the data examined is normal. The results of the hypothesis test show a significance value of 0.000 and it can be said that there is a significant difference in the learning outcomes of students with Pancasila education content before and after using the project based learning model based on the TPACK approach.

Keywords: Project Based Learning, TPACK, Learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sompokan yang masih rendah pada muatan pendidikan pancasila khususnya materi bhineka tunggal ika. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan kurangnya keterlibatan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang mampu melibatkan secara aktif pada proses pembelajarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan pendidikan pancasila. Data diperoleh dari hasil tes melalui instrumen tes yang diberikan yang kemudian hasil tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample T test*. Hasil uji analisis data menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat normal. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar peserta didik muatan pendidikan pancasila sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK.

Kata Kunci: Project Based Learning, TPACK, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Project based learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memfokuskan peserta didik pada aktivitas mengumpulkan informasi, merencanakan, mendesain dan merefleksikan hasil belajar terhadap pembuatan proyek teknologi (Asis & Berdiati, 2014). Implementasi model pembelajaran ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mengambil keputusan mengenai bentuk proyek yang akan dikerjakan, merancang proyek yang disepakati, merencanakan waktu dan bahan pembuatan proyek, serta berperan dalam proses pembuatan proyek. Serangkaian kegiatan dalam model pembelajaran tersebut akan mendukung perkembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Penekanan model pembelajaran *project based learning* terletak pada proses pembelajarannya yang berpusat pada peserta didik (student center). Di dalam pembelajarannya guru mempunyai peran lebih dominan sebagai motivator dan fasilitator, sehingga dapat memberikan peluang peserta didik untuk belajar mandiri dalam merancang dan mengerjakan proyek mereka. Hal ini memberikan

makna yang dalam bagi siswa dan memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa (Barus et al., n.d.).

Pembelajaran dengan model *project based learning* dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui penyelesaian proyek (Farida et al., 2018). Proyek yang dimaksud sangat bermacam-macam, dapat berbentuk barang atau jasa. Dalam kegiatan perancangan sampai dengan pembuatan suatu proyek memberikan pengalaman belajar peserta didik secara langsung dan signifikan. Dalam kegiatan tersebut peserta dapat lebih fokus pada pemecahan masalah melalui proyek, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik karena mengaitkan pengetahuan dengan situasi kehidupan nyata. Dari gambaran mengenai model pembelajaran *project based learning* di atas, tentu saja sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran jenjang sekolah dasar.

Tahapan pembelajaran anak pada usia sekolah dasar berada dalam tahapan operasional konkrit, yaitu proses belajar yang

mengharuskan berinteraksi langsung dengan benda atau sebuah peristiwa nyata. Pada tahap ini, anak memiliki kemajuan kognitif yang pesat. Anak akan mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah terhadap situasi yang bersifat konkret (Slavin, 2011). Pada masa tersebut dapat dikatakan sebagai proses peningkatan kapasitas yang signifikan untuk setiap peserta didik. Pada tingkat pendidikan ini, setiap siswa maju dengan baik. Peserta didik memiliki kenyamanan dan suasana yang potensial dalam pengembangan diri yang paling ekstrem. Kemajuan kemampuan siswa tersebut tentu saja tidak lepas dari peran seorang guru dalam menggunakan model dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Mengingat pendidikan saat ini berada pada era *society 5.0*, proses guru dalam mengajar tidak dapat terlepas dari pemanfaatan penggunaan teknologi. Tujuan utama penggunaan teknologi digital adalah untuk mempermudah kita dalam melakukan kegiatan, terkhusus pada saat kita tidak dapat melakukan hal-hal yang dicapai dengan mengandalkan “tangan kosong” (Budiyono, 2020). Dari tujuan tersebut

dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah kegiatannya bukan malah mempersulit. Peran guru sangat penting dalam pemanfaatan teknologi, artinya seorang guru juga dituntut untuk dapat menguasai teknologi dalam pembelajaran dengan baik.

Pemanfaatan pembelajaran dengan teknologi memperhatikan konten materi dan metode pedagogi yang sesuai. Hal tersebut merupakan cara baru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dengan pendekatan pembelajaran TPACK (*Technological, Pedagogical, And Content Knowledge*). TPACK merupakan suatu kerangka berpikir yang kompleks dan saling berhubungan antara *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Content Knowledge* (CK) sehingga dapat menumbuhkembangkan sebuah aktivitas pembelajaran yang situasional dan aktif (Koehler et al., 2013). Penelitian Wijaya (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK terbukti dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Penggunaan pendekatan TPACK dalam pembelajaran sangat sesuai dengan model pembelajaran PjBL karena peserta didik harus terlibat secara aktif dalam perencanaan proyek hingga proses pembuatan proyek. Pembelajaran dengan model *project based learning* berbasis pendekatan TPACK dapat mengajak peserta didik untuk menghasilkan produk dari pemikirannya dengan memanfaatkan teknologi sehingga akan menunjukkan kreativitas dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut (Raharjo, 2017) hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan tingkah lakunya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang baik ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku peserta didik ke arah lebih baik. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai akhir atau puncak dari kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik dalam suatu waktu tertentu yang berupa kemampuan-kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.

Hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Sompokan pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila elemen Bhineka Tunggal Ika menunjukkan nilai yang masih rendah. Permasalahan tersebut diperoleh dari hasil rata-rata pretest yang dilakukan pada peserta didik kelas IV sebanyak 23 anak. Pelaksanaan pretest tersebut memperoleh skor rata-rata 58,91, sehingga masih dibawah KKM sekolah yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran. (Ernata, 2017), menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar terjadi dikarenakan peserta didik kurang berusaha untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan guru sehingga pembelajarannya kurang aktif dan maksimal. Kurangnya usaha peserta didik dalam mencari jawaban atas persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru menunjukkan kurang maksimalnya aktivitas pembelajaran di dalam suatu kelas.

Melihat permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Sompokan di atas, perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila. Usaha tersebut dapat dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dengan basis pendekatan TPACK. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK terhadap hasil belajar peserta didik muatan Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Menurut Sugiyono, (2010) metode quasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Perbedaan metode quasi dengan eksperimen pada umumnya terletak pada subyeknya, yaitu tidak digunakannya penugasan secara random (*random assignment*), tetapi menggunakan kelompok yang sudah ada. Metode tersebut digunakan atas dasar agar dalam pelaksanaan penelitian peserta didik melakukan pembelajaran secara alami atau tidak dieksperimenkan, sehingga harapannya dapat

memberikan hasil dengan tingkat kevalidan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain *one group time*, dengan pelaksanaannya yang hanya menggunakan satu kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol. Pada pelaksanaannya terdapat soal test hasil belajar objektif (pilihan ganda) yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Soal test berupa pilihan ganda level 3 atau soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sebanyak 10 butir soal tentang materi Bhineka Tunggal Ika. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data yang digunakan untuk pengujian asumsi dan hipotesis penelitian dibantu dengan software IBM SPSS 26 for Windows.

Hasil penelitian dilakukan uji hipotesis dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t test* untuk memperoleh gain atau selisih skor antara pretest dan posttest. Sebelum dilakukan uji *paired sample t test*, data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan rumus Komogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Serangkaian uji parametrik yang

dilakukan pada penelitian ini memiliki nilai signifikan 5%.

Penelitian eksperimen quasi ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023 di kelas IV SD Negeri Sompokan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah subyek sebanyak 23 peserta didik yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bhineka Tunggal Ika. Langkah pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan model pembelajaran pada penelitian ini yaitu *project based learning* (PjBL).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan memberikan tindakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui soal pretest. Hasil dari pretest yang dilakukan guru terhadap murid sebelum diberikan tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil pretest peserta didik

	N	Min	Max	Mean	Std. D
Pre-test	23	40	80	58,91	10,548

Berdasarkan tabel tersebut, hasil *pretest* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh, yaitu nilai rata-rata 58,91, nilai minimal 40, nilai maksimal 80, dan standar deviasi 10,548. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas penelitian belum mencapai KKM, yaitu 75.

Hasil *posttest* hasil belajar peserta didik pada penelitian ini diperoleh setelah subyek penelitian diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK dan mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 20 butir soal. Hasil *posttest* hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil posttest peserta didik

	N	Min	Max	Mean	Std. D
Post-test	23	70	100	83,48	8,317

Berdasarkan tabel tersebut, hasil *posttest* nilai yang diperoleh, yaitu nilai rata-rata 83,48, nilai minimal 70, nilai maksimal 100, dan standar deviasi 8,317. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM. Hasil nilai rata-rata tersebut juga dapat diartikan bahwa setelah menerima perlakuan pembelajaran dengan model *project based learning* berbasis pendekatan TPACK seluruh peserta didik sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Setelah memperoleh data dalam penelitian, kemudian dilakukan

analisis uji *paired sample t test*. Sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis *paired sample t test*, yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

	Koimogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Stat istic	Df	Sig.	Stat istic	df	Sig.
Pre-test	,109	23	,200	,971	23	,717
Post-test	,140	23	,200	,954	23	,359

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji normalitas pretest menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil belajar pendidikan pancasila pada uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 dan pada uji Shapiro-Walk sebesar 0,717. Kedua hasil uji tersebut memiliki nilai signifikan lebih besari dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hasil pretest peserta didik memiliki nilai yang berdistribusi normal. Hasil data posttes menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kedua ujo coba adalah 0,200 pada uji Kolmogorov Smirnov dan 0,359 pada uji Shapiro-Walk. Kedua hasil uji tersebut memiliki nilai

signifikan lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hasil *pretest* peserta didik memiliki nilai yang berdistribusi normal.

Setelah mengetahui hasil pretest dan *posttest* memiliki nilai yang berdistribusi normal, data penelitian dilakukan uji hipotesis *paired sample t test*. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Pancasila sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis pendekatan TPACK

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Pancasila sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis pendekatan TPACK.

Untuk menguji hipotesis tersebut berikut adalah hasil analisis uji *paired sample t test* berupa *paired sample statistic*, *paired sample corelation* dan *paired sample test* (sig. 2-tailed).

Tabel 4. Hasil uji paired sample statistic

	Mean	N	Std. D	Std. Error Mean
Pre-test	58,91	23	10,548	2,199
Post-test	83,48	23	8,317	1,734

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji *paired sample statistic* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 58,91 dan *posttest* sebesar 83,48. Dari perbedaan nilai rata-rata tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata sesudah menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK lebih besar dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila sesudah menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK.

Tabel 5. Hasil uji paired sample corelation

	N	Correlation	Sig.
Pre-test & post-test	23	0,408	0,053

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji *paired sample correlation* menunjukkan bahwa nilai signifikan data pretest dan *posttest* adalah 0,053 dan menunjukkan lebih besar dari 0,000. Nilai tersebut menunjukkan data *pretest* dan data *posttest* terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 6. Hasil uji paired sample corelation

Me an	Std. Dev	Std. Err or	t	d f	Sig. 2- taile d

Pre- test & pos t- test	24, 565	10, 435	2,17 6	11,2 90	2 2	0,00 0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji *paired sample t test* (sig. 2-tailed) memperoleh nilai signifikan hubungan kedua data *pretest* dan *posttest* yaitu 0,000. Dari nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK adalah berbeda. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *paired sample T test* (sig. 2-tailed) diperoleh hasil nilai signifikansi hubungan antara data *pretest* dan *posttest* sebesar 0,000 dan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari perolehan nilai tersebut, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan mengenai hasil belajar peserta didik muatan Pendidikan Pancasila sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbasis pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan Pendidikan Pancasila elemen Bhineka Tunggal Ika.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, S., & Berdiati, E. (2014). Pembelajaran Efektif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Barus, A. M., Sari, W. W., Stephanie, L., & Rahayu, I. P. (n.d.). *Panduan dan Praktik Baik Project-Based Learning: Menginspirasi, Mencipta, dan Mendedikasikan Karya*. PT Kanisius.
- Budiyono, B. (2020). Inovasi pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran di era revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 300–309.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781–790.
- Farida, F., Fitria, Y., Saputri, L., & Syawir, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP: Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). *Jurnal Pds Unp*, 1(1), 89–95.
- Koehler, M. J., Mishra, P., Akcaoglu, M., & Rosenberg, J. M. (2013). The technological pedagogical content knowledge framework for teachers and teacher educators. *ICT Integrated Teacher Education: A Resource Book*, 2–7.
- Raharjo, P. B. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Inquiry pada Mata Pelajaran Ipa. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(2), 12–20.
- Slavin, R. E. (2011). Psikologi pendidikan teori dan praktik. *Jakarta: Indeks*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, T. T., Murni, S., Purnama, A., & Tanuwijaya, H. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis tpack menggunakan hawgent dynamic mathematics software. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 64–72.